

# **ANALISIS PROSES MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN DALAM MENGENDALIKAN RISIKO KREDIT (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Parepare)**

*The Role Of Risk Management In Controlling Credit Risk In Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Parepare*

**Fatima**

E-mail : [fatimafate213@gmail.com](mailto:fatimafate213@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

## **Abstract**

*This study aims to determine the role of risk management in controlling credit risk. To apply these objectives, descriptive quantitative methods are used. Secondary data were processed using the Non-Performing Loan formula, while the in-depth data was extracted through interview techniques. Secondary data was collected in a time series for three years of observation, namely data for 2017, 2018, and 2019. The results showed that the role of banking risk management in controlling credit risk has not been maximally carried out even though in its implementation it is by the 5C measurement. This result is supported and proven by the number of bad loans which has increased for three consecutive years, namely in 2017, 2018, and 2019 with a total of 28.786.767.971, 32.650.807.563, 40.379.887.745*

**Keywords:** Risk Management, Risk Control, Credit, Banking

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan manajemen risiko dalam mengendalikan risiko kredit. Untuk mengaplikasikan tujuan tersebut maka digunakan metode kuantitatif deskriptif. Data sekunder diolah dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan*, sedangkan pendalaman data digali melalui teknik wawancara. Data sekunder dikumpulkan secara time series untuk tiga tahun pengamatan, yakni data tahun 2017, 2018, dan 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit belum maksimal dilakukan meski dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan pengukuran 5C. Hasil ini didukung dan dibuktikan dengan jumlah kredit macet yang mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dengan jumlah sebesar 28.786.767.971, 32.650.807.563, 40.379.887.745

**Kata Kunci:**Manajemen Risiko, Pengendalian Risiko, Kredit, Perbankan

## PENDAHULUAN

Manajemen risiko perbankan diartikan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Pasal 1 Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha bank. Manajemen risiko perbankan diterapkan pada seluruh kegiatan perbankan, salah satunya adalah kegiatan pemberian kredit. Kegiatan pemberian kredit adalah kegiatan yang mengandalkan kepercayaan pihak bank kepada debitur untuk menggunakan sejumlah dana bank dan dikembalikan pada waktu yang telah disepakati.

Manajemen risiko perbankan yang diterapkan, menjadi upaya bank dalam mengendalikan risiko kredit. Risiko kredit adalah kemungkinan debitur tidak membayar kredit yang telah diberikan. Risiko kredit timbul dikarenakan adanya pemberian kredit yang dilakukan, oleh karena itu, sebelum pemberian kredit dilakukan, bank memperhitungkan dan merencanakan pengendalian risiko kredit.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui serangkaian proses manajemen risiko perbankan. Proses manajemen risiko perbankan terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran dan evaluasi risiko, serta pengelolaan risiko. Efektifitas dalam kaitannya dengan proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit, adalah upaya yang dilakukan telah memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa sumber daya manusia maupun sumber daya teknologi, dengan cara yang benar dan mencapai tujuan, yaitu meminimalisir risiko kredit.

PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Tbk adalah bank yang telah berkonsentrasi dalam peningkatan bisnis inti dan mengembangkan praktik manajemen risiko perbankan sejak tahun 1997, namun, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Parepare masih memiliki kredit bermasalah. Perkembangan kredit bermasalah menunjukkan adanya risiko kredit yang meningkat atau menurun dalam kurun waktu tertentu.

Kredit macet PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Parepare mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Kondisi kredit macet yang meningkat dapat dipengaruhi oleh efektifitas proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit yang dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Parepare. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu dimulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020.

Informan yang akan menjadi narasumber dalam proses penelitian ini 13 karyawan yaitu karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Parepare bagian perkreditasi dan yang menjadi informan kunci yakni bagian kredit/kepala kredit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik yaitu, yang pertama data primer yang berupa observasi, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung mengenai gambaran umum dan masalah yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian kepada pegawai yang berwenang untuk menggunakan data-data tersebut. Wawancara, yang dilakukan antara peneliti dengan *Staff* pelaksana bagian kredit serta teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif berupa data informasi yang berbentuk data dari data kredit atau pernyataan. Sedangkan sumber data yang pertama adalah person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dalam hal ini yang menjadi sumber data atau informasi, kedua paper (sumber literatur) dokumen-dokumen atau catatan yang dimiliki yang berkaitan dengan penelitian ini, dan yang ketiga place (Instansi/Lembaga) yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Parepare.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Yang kedua dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Teknik analisis *Non Performing Loan* (NPL) :

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit Perbankan

#### a. Identifikasi Risiko Kredit

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare mengidentifikasi risiko kredit mulai sejak pengajuan berkas proposal kredit. Tujuannya untuk menilai kemampuan nasabah dalam mengembalikan kewajiban beserta bunganya, dan menilai potensi kerugian yang timbul. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare telah melakukan identifikasi dengan menganalisis data masing-masing debitur kredit.

#### b. Pengukuran Risiko Kredit

Pengukuran risiko kredit dilakukan oleh AO (*Account Officer*) dengan menggunakan analisis 5C dan menggunakan metode *Credit Risk Rating* (CRR). Analisis 5C yang dilakukan meliputi penilaian terhadap *Character, Capacity, Condition, Capital* dan *Collateral*.

#### c. Pemantauan Risiko Kredit

Pemantauan risiko kredit dilakukan melalui pemantauan debitur dengan cara AO membuat LKN minimal 2 bulan sekali guna memantau atau memonitoring perkembangan usaha tersebut. Jika usaha lancar atau tidak ada masalah maka kredit akan lancar, sebaliknya jika usaha menurun maka penagihan lebih ditingkatkan agar mencegah terjadinya kredit macet. Pemantauan hasil tidak hanya dilakukan oleh tim internal PT Bank rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Parepare tetapi juga dilakukan pemantauan oleh tim pemantau dari kantor inspeksi. Kantor inspeksi Bank Rakyat Indonesia mengirim beberapa auditor setiap akhir tahun untuk melaporkan kinerja kantor cabang.

#### d. Sistem Informasi Manajemen Kredit

Rivai dan Veitzhal (2007) menjelaskan bahwa setiap bank harus memiliki sistem informasi manajemen yang menyediakan laporan dan data secara akurat dan tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Direksi dan pejabat lainnya.

### 2. Analisis *Non Performing Loan* (NPL)

Tabel 1 Rincian Kredit Macet PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare

KREDIT	TAHUN		
	2017	2018	2019
Ritel	17.189.463.900	19.756.205.033	25.539.922.025
Briguna	5.485.409.113	6.457.523.003	7.880.904.598
Program	5.667.084.161	5.761.981.023	6.474.028.320
Konsumer	444.810.798	675.098.503	485.032.803
<b>JUMLAH</b>	<b>28.786.767.971</b>	<b>32.650.807.563</b>	<b>40.379.887.745</b>

Sumber : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare

Untuk mengukur berapa persen peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kantor Cabang Parepare menggunakan rumus sebagai berikut:

- Tahun 2017 = 4,80%
- Tahun 2018 = 5,16%
- Tahun 2019 = 5,93%

Tabel 2 Tingkat NPL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Parepare

KREDIT	TAHUN		
	2017	2018	2019
Ritel	17.189.463.900	19.756.205.033	25.539.922.025
Briguna	5.485.409.113	6.457.523.003	7.880.904.598
Program	5.667.084.161	5.761.981.023	6.474.028.320
Konsumer	444.810.798	675.098.503	485.032.803
<b>JUMLAH</b>	<b>28.786.767.971</b>	<b>32.650.807.563</b>	<b>40.379.887.745</b>
Jumlah Kredit Keseluruhan	612.568.000.000	684.705.000.000	725.234.000.000
<b>Tingkat NPL</b>	<b>4,80%</b>	<b>5,16%</b>	<b>5,93%</b>

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2020

### 3. Wawancara

#### a. Identifikasi Risiko Kredit

Pertanyaan pertama yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan identifikasi risiko kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare, jawaban informan dari pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare sebagai berikut:

*"Kita melakukan identifikasi risiko kredit dengan cara menganalisis laporan keuangan debitur. Identifikasi risiko kredit tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan nasabah dalam mengembalikan kewajiban beserta bunga nya kepada kami pihak bank"* (Wawancara Informan 1)

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*"Disini kita mengidentifikasi risiko atas transaksi pemberian kredit dan penyaluran dana investasi treasuri antar bank"* (Wawancara Informan 2)

Kemudian jawaban wawancara dari informan selanjutnya menyatakan bahwa :

*"Langkah yang kami lakukan dalam mengidentifikasi risiko kredit adalah dengan memperhatikan reputasi debitur, kinerja laporan keuangan debitur, aspek hukum dan jaminan, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek operasional/teknik dan aspek keuangan. Identifikasi risiko tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan nasabah dalam mengembalikan kewajiban beserta bunganya kepada bank."* (Wawancara Informan 3)

#### b. Pengukuran Risiko Kredit

Pertanyaan kedua yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan pengukuran risiko kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare, jawaban informan dari pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare sebagai berikut:

*"Pengukuran risiko kredit pada sistem kami disini dengan cara melakukan penilaian terhadap calon debitur / nasabah melalui 2 aspek, yaitu aspek kualitatif dan aspek kuantitatif"* (Wawancara Informan 1)

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*"Pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan analisis 5C yaitu Character, Capacity, Condition, Capital dan Collatera"* (Wawancara Informan 2)

Kemudian jawaban wawancara dari informan selanjutnya menyatakan bahwa :

*"Pengukuran risiko kredit dengan cara melakukan penilaian terhadap calon debitur/nasabah melalui 2 aspek, yaitu aspek kualitatif dan aspek kuantitatif. Kita dapat mengukur ranting risiko kredit yang terangkum dalam credit rating tools. Aspek-aspek tersebut antarav lain aspek keuangan, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek produksi, dan aspek lamanya berusaha, risiko industry dan aspek jaminan. Semakin tinggi hasil scoring yang diperoleh maka akan semakin baik tingkat rating kreditnya."* (Wawancara Informan 3)

#### c. Pemantauan Risiko Kredit

Pertanyaan ketiga yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan pemantauan risiko kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang, jawaban informan dari pihak PT Bank Sulselbar Cabang Barru sebagai berikut :

*"Pemantauan risiko kredit dilakukan oleh bagian Account Officer (AO) dengan cara melakukan kunjungan langsung atau On The Spot terhadap lokasi usaha calon debitur minimal 2 bulan sekali guna memantau atau memonitoring perkembangan usaha tersebut. Jika usaha lancar atau tidak ada masalah maka kredit akan lancar, sebaliknya jika usaha menurun maka penagihan lebih ditingkatkan agar mencegah terjadinya kredit. Pemantauan hasil tidak hanya dilakukan oleh tim internal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare tetapi juga dilakukan pemantauan oleh tim pemantau dari kantor inspeksi. Kantor inspeksi PT Bank Rakyat Indonesia mengirim beberapa auditor setiap akhir tahun untuk melaporkan kinerja Kantor Cabang"* (Wawancara Informan 1)

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*"Pemantauan terhadap risiko operasional mencakup tendensi perubahan kualitas pinjaman, keadaan keuangan setiap counterparty, kecukupan jaminan relative terhadap nilai kredit pengelompokkan dan pemantauan NPL"* (Wawancara Informan 2)

Kemudian jawaban wawancara dari informan selanjutnya menyatakan bahwa :

*"Pemantauan risiko kredit dilakukan oleh bagian Account Officer (AO) dengan cara melakukan kunjungan langsung atau On The Spot terhadap lokasi usaha calon debitur. Pemantauan dilakukan terhadap usaha debitur apakah sesuai dengan ketentuan dan tujuan diberikannya kredit tersebut dan melaporkan hasil dari kunjungan tersebut di dalam call report sesuai dengan ketentuan yang berlaku"* (Wawancara Informan 3)

#### d. Sistem Pengendalian Intern

Pertanyaan terakhir yang penulis sampaikan kepada informan berkaitan dengan sistem pengendalian intern dalam mengendalikan risiko kredit, jawaban informan dari pihak PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare sebagai berikut:

*"Kami telah melakukan pengendalian intern dengan cara audit, melakukan kaji ulang atau evaluasi terhadap pinjaman yang diberikan kepada debitur yang terbagi dalam beberapa tahap proses kredit, yaitu tahap permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap realisasi kredit, serta tahap pengembalian kredit"* (Wawancara Informan 2)

Jawaban selanjutnya diberikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa :

*"Pengendalian risiko kredit dilakukan oleh AO. AO melakukan pemeriksaan berkas kredit, melakukan peninjauan lapangan ke debitur, pemeriksaan mutasi rekening debitur dan melakukan wawancara dengan analisis kredit"* (Wawancara Informan 2)

Kemudian jawaban wawancara dari informan selanjutnya menyatakan bahwa :

*"Melaksanakan kajian ulang atau evaluasi terhadap proses pemberian kredit serta proses administrasi kredit. Semua proses pemberian kredit tersebut dievaluasi dengan menggunakan standar kualitas dan pedoman yang telah ditetapkan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare. Pengendalian intern di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare dilakukan auditor internal cabang. Aspek pengendalian intern terhadap pinjaman yang diberikan dibagi dalam beberapa tahap proses kredit yaitu tahap proses permohonan kredit, proses analisis kredit, proses penarikan kredit dan proses umpan balik pelaksanaan kredit"* (Wawancara Informan 3)

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare telah dilaksanakan. Namun dalam penerapannya masih terdapat kekurangan, yaitu antara lain:

1. Belum ada staff khusus yang menerima permohonan kredit dari calon debitur.
2. Belum memiliki bagian khusus supervisi kredit dan bagian khusus yang menangani terjadinya kredit macet.
3. Analisis kredit kurang berhati-hati sehingga memberikan fasilitas kredit kepada debitur yang sedang mempunyai fasilitas pinjaman selain pinjaman konsumtif dari bank lain.
4. Pemantauan terhadap debitur dan pelaporan hasil kunjungan dalam *call report* belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
5. Kunjungan kelapangan atau *on the spot* yang dilakukan oleh bagian kredit bagi debitur yang melakukan tunggakan masih kurang intens

*Non Performing Loan* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare dari tahun 2017 sampai 2019 jika dilihat dari total keseluruhan kredit macet terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah tidak tertagih sebagian atau keseluruhan kreditnya. Oleh karena itu, bank perlu melakukan antisipasi melalui manajemen risiko yang lebih baik agar NPL tidak terus mengalami kenaikan.

#### B. Saran

Saran peneliti yang diberikan untuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Parepare terkait dengan analisis proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit adalah menggiatkan pemberian kredit yang lebih terfokus pada debitur yang dinilai memiliki kemampuan dalam mengendalikan kredit, proses manajemen risiko kredit lebih digiatkan lagi agar dapat meminimalisir kredit macet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, Arthesa, dan Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Indeks : Jakarta.
- Agnesia Rosa, Ris Sherly. 2017. *Analisis Manajemen Risiko Kredit Bank Syariah (Studi Kasus Bank BNI Syariah Cabang Kusumanegara Yogyakarta)*.
- Agusprasetyo Heri. 2017. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Gadai Emas Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Solo Baru*.
- Ahsan Muhamad., dan Muhammad Farid Al-Azhar. 2019. *Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan di BNI Syariah Cabang Surabaya dalam Pengendalian Pembiayaan Bermasalah*. Jurnal Manajemen, 06(01), 19-36.
- Dewi Purnama Indah, Made Ni., dan Panji Sedana, Bagus Ida. 2017. *Efektivitas Manajemen Risiko dalam Mengendalikan Risiko Kredit di PT.Bank Rakyat Indonesia*. Jurnal Manajemen Unud, 06(08), 4298-4331.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. PT rajawali Pers: 2010.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan Keempat Belas, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- M.Hanafy Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan Edisi 2*. BFE : Yogyakarta.
- Mulyaningrum, Martha Dwi., Topowijono., dan Zahroh ZA. 2016. *Analisis Manajemen Risiko Perbankan dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah di Bidang Kredit Modal Kerja (Kasus pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.Cabang Jombang*. Jurnal Administrasi Bisnis, 32(01).
- Nur Atin, Tika Dwi. 2018. *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)*.
- Novindra Idroes, Fery. 2016. *Manajemen Risiko Perbankan*. Rajawali Press : Jakarta.
- Pekei Beni. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Buku 1. Taushia : Jakarta.
- Syan Setara, Naila. 2018. *Analisis Efektivitas Pengelolaan Kredit Untuk Menilai Kesehatan Keuangan pada PT.Bank Jatim Tbk Cabang Kediri*. Simki Economic 02(01), 2599-0748.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D*. PT Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bereksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstuktif*. Alfabeta: Bandung.